

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Galih Dewanti^{1*}, Betrix Teofa Perkasa Wibafied Billy Yachsie², Ridho Gata Wijaya³

^{1 2 3} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

* Coresponding Author. E-mail: galih.dewanti@uny.ac.id, betrixbilly@uny.ac.id, ridhogatawijaya@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor hambatan yang dihadapi guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta sebanyak 12 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 12 orang ditentukan dengan mengambil seluruh subyek responden/total Sampling. Penelitian ini dari 40 butir soal yang valid dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,996. Hasil dihitung dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta Tahun 2019/2020 pada kategori Sangat Rendah sebesar 0,00%, kategori rendah 16,67%, kategori cukup sebesar 41,67%, kategori tinggi sebesar 33,33%, kategori Sangat tinggi sebesar 0,00%.

Kata kunci: *Hambatan, Pembelajaran, Renang.*

OBSTACLES TO IMPLEMENTING SWIMMING LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL IN MERGANGSAN DISTRICT, YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2019/2020

ABSTRACT

This study aims to determine the obstacles faced by physical education teachers in implementing swimming lessons in elementary schools throughout the Mergangsan district of Yogyakarta for the 2019/2020 academic year. This research is a quantitative descriptive study with a survey method with data collection techniques using a questionnaire. The population of this study were 12 teachers of Physical Education and Health in Elementary Schools in Mergangsan District, Yogyakarta. The sample size of this study was 12 people, which was determined by taking all respondents/total sampling subjects. This study consisted of 40 valid questions with alternative answers Strongly Agree (ST), Agree (S), Disagree (TS), and Strongly Disagree (STS). Based on the calculation of the reliability test, the result is 0.996. The results were calculated using descriptive percentage data analysis techniques. The results of the study regarding the barriers to the implementation of swimming lessons in Elementary Schools in Mergangsan District, Yogyakarta in 2019/2020 in the Very Low category of 0.00%, the low category of 16.67%, the moderate category of 41.67%, the high category of 33.33 %, very high category of 0.00%.

Keywords: *Barriers, Learning, Swimming.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional (Jaya et al., 2021); (Nugroho, 2021); (Ali et al., 2022); (Widiyatmoko & Hudah, 2017); (Lengkana & Sofa, 2017); (Handiono, 2017). Artinya pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Sehubungan dengan pembekalan pengalaman belajar, olahraga renang/akuatik masuk dalam kurikulum. Dalam pembelajaran renang diajarkan dari kelas 1 hingga kelas 6, hal ini menegaskan bahwa pembelajaran renang harus sampai kepada siswa (Abidin, 2021); (Rozak et al., 2022); (Rahmiwati, n.d.); (Harun, 2022). Jogja merupakan daerah perkotaan yang jauh dari wilayah perairan (Suwarno et al., 2021). Artinya jauh dari kolam renang umum yang biasa digunakan pada saat materi pembelajaran renang berlangsung, namun bagaimanapun siswa harus tetap mempelajari pembelajaran renang yang bertujuan untuk mencegah kejadian atau hal-hal yang tidak diinginkan. Kecamatan Mergangsan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di tengah kota jogjakarta yang lingkungannya dekat dengan Malioboro, Kraton, Alun-alun, Kuliner, Pasar Tradisional, dan Hotel.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di wilayah Kecamatan Mergangsan Yogyakarta terdapat 12 Sekolah Dasar. Berdasarkan informasi yang berada di SD N Kintelan 1 mengutarakan kurang lebih yang melaksanakan pembelajaran renang dari 12 sekolah yang ada hanya 6 sekolah yang melaksanakan pembelajaran renang. Artinya pembelajaran kurang efektif, yang menyebabkan siswa susah diatur dan semaunya sendiri serta peran orang tua yang kuatir saat pembelajaran renang, sehingga guru berfikir untuk tidak melaksanakan pembelajaran renang. Berdasarkan penelitian (Guignard et al., 2020); (Denton & Aranda, 2020); (Rocha et al., 2018); (Manderson et al., 2018) beberapa hambatan yang menyebabkan pembelajaran renang tidak dilakukan karena kekuatiran orang tua saat proses pembelajaran mereka takut jika anaknya nanti tidak terawasi dan beberapa orang tua merasa kurang percaya dengan guru yang bertugas. Dari pengertian tersebut maka didapat rumusan masalah yang berbunyi seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui penyebab pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Instrumen ini menggunakan angket yaitu angket tertutup/*skala likert* artinya untuk mengetahui penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se- Kecamatan Mergangsan Yogyakarta agar mudah mengisi angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 36 butir soal dan berisi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah, kisi-kisi angket sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Indikator
Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang	1. Pendidik (guru)	Kompetensi	1. Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percaya diri)
			2. Hubungan guru dengan siswa
			3. Menguasai bahan ajar
	2. Siswa (peserta didik)	Pribadi siswa	1. Kelemahan fisik
			2. Kelemahan mental
3. Kurikulum	Materi ajar	1. Kualitas materi pembelajaran	
4. Sarana Prasarana	Fasilitas	2. Pengaruh sifat-sifat aktifitas dalam air	
		1. Kepemilikan sarana prasarana	
		2. Penyediaan alat bantu	
5. Lingkungan	eksternal	3. Jumlah alat bantu	
		1. Lingkungan masyarakat	
			2. Lingkungan sekolah

Angket faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah ini mengadopsi dari penelitian (Denton & Aranda, 2020) kemudian di uji validitasnya dengan rumus korelasi *product moment* dengan nilai 0,754 dan uji reliabilitas *cronbach's alpha* dengan nilai 0,996, yang berarti angket sudah valid dan reliabel. Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar se-

Kecamatan Mergangsan Yogyakarta yang terdiri atas 12 sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta yang berjumlah 12 guru dari 12 sekolah. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *total sampling*, dengan jumlah 12 guru. dengan menyebarkan angket tertutup melalui google form sebanyak 36 butir yang disebarakan pada guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, kemudian setelah data terkumpul maka dianalisis menggunakan SPSS 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 36 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta

Statistika	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	122.92
<i>Median</i>	125.00
<i>Mode</i>	127.00
<i>Std. Deviation</i>	11.80
<i>Minimum</i>	103.00
<i>Maximum</i>	140.00

Deskriptif statistik data hasil penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta didapat skor terendah (minimum) 103,00, skor tertinggi (maksimum) 140,00, rerata (mean) 122,92, nilai tengah (median) 125,00, nilai yang sering muncul (mode) 127,00, standar deviasi (SD) 11,80. Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian.

Tabel 3. Norma Penilaian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	140,62 < X	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	128,82 < X ≤ 140,62	Tinggi	4	33.33%
3	117,02 < X ≤ 128,82	Cukup	5	41.67%
4	105,22 < X ≤ 117,02	Rendah	2	16.67%

5	X ≤ 105,22	Sangat Rendah	1	8.33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 8,33% (1 guru), "rendah" sebesar 16,67% (2 guru), "cukup" sebesar 41,67% (5 guru), "tinggi" sebesar 33,33% (4 guru), dan "sangat tinggi" sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 122,92, dalam kategori "cukup".

Tabel 4. Norma Penilaian Faktor Pendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	52,86 < X	Sangat Tinggi	1	8.33%
2	48,29 < X ≤ 52,86	Tinggi	2	16.67%
3	43,72 < X ≤ 48,29	Cukup	5	41.67%
4	39,15 < X ≤ 43,72	Rendah	3	25.00%
5	X ≤ 39,15	Sangat Rendah	1	8.33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor pendidik berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 8,33% (1 guru), "rendah" sebesar 25,00% (3 guru), "cukup" sebesar 41,67% (5 guru), "tinggi" sebesar 16,67% (2 guru), dan "sangat tinggi" sebesar 8,33% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,00, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor pendidik masuk dalam kategori "cukup".

Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	37,19 < X	Sangat Tinggi	1	8.33%
2	32,90 < X ≤ 37,19	Tinggi	2	16.67%
3	28,61 < X ≤ 32,90	Cukup	7	58.33%
4	24,32 < X ≤ 28,61	Rendah	0	0.00%
5	X ≤ 24,32	Sangat Rendah	2	16.67%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor siswa berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 16,67% (2 guru), "rendah" sebesar 0,00% (0 guru),

“cukup” sebesar 58,33% (7 guru), “tinggi” sebesar 16,67% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 8,33% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 30,75, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor siswa dalam kategori “cukup”.

Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Kurikulum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	11,34 < X	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	9,56 < X ≤ 11,34	Tinggi	4	33.33%
3	7,78 < X ≤ 9,56	Cukup	5	41.67%
4	6,00 < X ≤ 7,78	Rendah	2	16.67%
5	X ≤ 6,00	Sangat Rendah	1	8.33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor kurikulum berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33% (1 guru), “rendah” sebesar 16,67% (2 guru), “cukup” sebesar 41,67% (5 guru), “tinggi” sebesar 33,33% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 10,00% (9 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 8,67, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor kurikulum dalam kategori “cukup”.

Tabel 6. Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	20,67 < X	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	18,34 < X ≤ 20,67	Tinggi	4	33.33%
3	16,01 < X ≤ 18,34	Cukup	4	33.33%
4	13,68 < X ≤ 16,01	Rendah	3	25.00%
5	X ≤ 13,68	Sangat Rendah	1	8.33%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33% (1 guru), “rendah” sebesar 25,00% (3 guru), “cukup” sebesar 33,33% (4 guru), “tinggi” sebesar 33,33% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 17,17, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah

Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “cukup”.

Tabel 6. Norma Penilaian Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	24,55 < X	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	21,74 < X ≤ 24,55	Tinggi	5	41.67%
3	18,93 < X ≤ 21,74	Cukup	4	33.33%
4	16,12 < X ≤ 18,93	Rendah	1	8.33%
5	X ≤ 16,12	Sangat Rendah	2	16.67%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 16,67% (2 guru), “rendah” sebesar 8,33% (1 guru), “cukup” sebesar 33,33% (4 guru), “tinggi” sebesar 41,67% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,33, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta dalam kategori cukup. Faktor-faktor tersebut yang sering menghambat pembelajara renang karena dalam proses pembelajaran biasanya pelajar lebih aktif dari pada di kelas sehingga anak-anak senang melihat air yang membuat guru susah mengontrol murid. Akan dijelaskan secara runtut dibawah ini.

Dijelaskan (Jaya et al., 2021); (Nugroho, 2021); (Supriyadi, 2018) bahwa guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ahmada & Sulthoni, 2021). Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik (Prananda et al., 2020). Artinya guru PJOK adalah seseorang yang

memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi.

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se- Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor siswa dalam kategori cukup. Berdasarkan penelitian (Rocha et al., 2018); (Huang et al., 2019); (Seethamraju et al., 2022); (Bathgate et al., 2019); (Kovacs, 2022) masalah yang dihadapi yaitu kondisi fisik siswa SD masih belum ideal, kondisi itu membuat siswa kesulitan untuk menguasai teknik dasar renang. Oleh karena itu dapat disimpulkan siswa harus dilatih mental dalam berlatih dan guru harus bisa menimbulkan rasa senang terhadap olahraga renang, harus bisa memberi motivasi dalam berlatih.

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se- Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor kurikulum dalam kategori cukup. Pendapat lain, (Athariq & Supriyono, 2021); (Dini, 2021); (Hidayat et al., 2020); (Waluyo et al., 2021) menyatakan kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Senada dengan (Mala et al., 2019) Kurikulum merupakan seperangkat rancangan untuk mengatur aktivitas didik mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya hambatan faktor kurikulum dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran, jam yang diterapkan dalam pembelajaran hanya 1 kali pertemuan dalam 1 bulan dan ini hanya dilakukan dalam waktu 1 semester.

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se- Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori cukup. Berdasarkan penelitian (Gupta et al., 2022) hambatan dari sarana dan prasarana adalah terbatasnya sarana dan prasarana membuat anak kurang bebas untuk belajar dan berlatih. Hal tersebut akan sangat menghambat anak untuk berlatih renang (Prima et al., 2022). Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses belajar oleh karenanya dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga kemudian sarana olahraga terdiri atas peralatan dan perlengkapan (Hermawan et al., 2022). Artinya dilihat dari dimensi guru, ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se- Kecamatan Mergangsan Yogyakarta berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori cukup. Berdasarkan pernyataan (Kovacs, 2022); (Tzani et al., 2022); (Romulo et al., 2022) kenyataan tidak semua keluarga dan lingkungan siswa tinggal kurang mendukung olahraga renang, kebanyakan di keluarga jauh dari keluarga olahragawan dan tempat siswa tinggal yang jauh dari tempat olahraga yang dikenal oleh masyarakat seperti sepak bola dan bola voli. Artinya karena dukungan yang kurang dari keluarga dan lingkungan tersebut dapat menjadi penghambat siswa untuk meningkatkan kertampilanya dalam olahraga renang, dorongan yang kurang akan menghambat proses pembelajaran renang.

Penelitian ini dilakukan dengan sungguh-sungguh namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan salah satunya adalah pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket dan dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta dalam kategori cukup. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu pada kategori cukup, artinya ada 5 guru atau 41,67% menyatakan hambatan pelaksanaan pembelajaran renang cukup tinggi, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 33,33% atau masih ada 4 guru yang menyatakan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran renang gaya dada. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 1(1), 124–138.
- Ahmada, R. F. A. R. F., & Sulthoni, S. (2021). Strategi Implementasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Study Kasus di TK DWP Simpang Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 1(1).
- Ali, A., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 59–77.
- Athariq, A. M., & Supriyono, S. (2021). Persepsi

- Guru Penjasorkes Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri Kabupaten Purbalingga Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 46–58.
- Bathgate, M. E., Aragón, O. R., Cavanagh, A. J., Frederick, J., & Graham, M. J. (2019). Supports: A key factor in faculty implementation of evidence-based teaching. *CBE—Life Sciences Education*, 18(2), ar22.
- Denton, H., & Aranda, K. (2020). The wellbeing benefits of sea swimming. Is it time to revisit the sea cure? *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 12(5), 647–663.
- Dini, J. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882.
- Guignard, B., Button, C., Davids, K., & Seifert, L. (2020). Education and transfer of water competencies: an ecological dynamics approach. *European Physical Education Review*, 26(4), 938–953.
- Gupta, A., Alston, L., Needham, C., Robinson, E., Marshall, J., Boelsen-Robinson, T., Blake, M. R., Huggins, C. E., & Peeters, A. (2022). Factors Influencing Implementation, Sustainability and Scalability of Healthy Food Retail Interventions: A Systematic Review of Reviews. *Nutrients*, 14(2), 294.
- Handiono, Y. P. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Dribble Bola Basket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Trenggalek). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3).
- Harun, H. (2022). Penerapan Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Penjasorkes untuk Meningkatkan Teknik Bermain Bola Tangan pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Marga Mulya Tahun Pelajaran 2019/2020. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 47–55.
- Hermawan, H. A., Utami, N. S., Purwandari, A., & Subagyo, S. (2022). The Barriers of PJOK Teachers in the Implementation of Swimming Learning at Elementary School Kulon Progo Regency. *Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in Conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)*, 337–342.
- Hidayat, H., Hendrayana, Y., Paramitha, S. T., & Permadi, A. A. (2020). Evaluasi Keterlaksanaan Pembelajaran Renang di MTs Sekecamatan Leles Kabupaten Garut). *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 103–110.
- Huang, F. L., Reinke, W. M., Thompson, A., Herman, K. C., & Coalition, C. S. M. H. (2019). An investigation of the psychometric properties of the early identification system—student report. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 37(4), 473–485.
- Jaya, I. K. O. P., Yoda, I. K., & Swadesi, I. K. I. (2021). Survey Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berbasis Daring Tingkat SMP. *JURNAL PENJAKORA*, 8(2), 151–158.
- Kovacs, T. (2022). Assessing Barriers to Graduate School Admission for Applicants From Underrepresented Populations in a Master's Level Speech-Language Pathology Program. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 1–19.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan pendidikan jasmani dalam pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Mala, M. N., Wirahayu, Y. A., & Yana, Y. (2019). *Manajemen Penerapan Kurikulum (Bela Negara dan Kemaritiman) di SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur*.
- Manderson, T., Higuera, J. C. G., Cheng, R., & Dudek, G. (2018). Vision-based autonomous underwater swimming in dense coral for combined collision avoidance and target selection. *2018 IEEE/RSJ International Conference on Intelligent Robots and Systems (IROS)*, 1885–1891.
- Nugroho, A. (2021). Inovasi pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani berbasis higher order thinking skills di masa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 1(1), 113–123.
- Prananda, M. R., Proboningrum, D. I., Pratama, E. R., & Laksono, P. (2020). Improving higher order thinking skills (hots) with project based learning (pjl) model assisted by geogebra. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1), 12027.
- Prima, S., Wright, E. P., Sharma, I. K., Syurina, E., & Broerse, J. E. W. (2022). Implementation and scale-up of nutrition-sensitive agriculture in low-and middle-income countries: a systematic review of what works, what doesn't work and why. *Global Food Security*, 32, 100595.
- Rahmiwati, A. (n.d.). *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh melalui Model CIPP*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rocha, H. A., Marinho, D. A., Garrido, N. D., De Sousa Morgado, L., & Costa, A. M. (2018). The acquisition of aquatic skills in preschool children: deep vs shallow water swimming lessons. *Revista Motricidade*, 14, 66–72.
- Romulo, C. L., Kennedy, C. J., Gilmore, M. P., & Endress, B. A. (2022). Sustainable harvest training in a common pool resource setting in the Peruvian Amazon: Limitations and opportunities. *Trees, Forests and People*,

100185.

- Rozak, R. A., Gani, R., & Fahrudin, F. (2022). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP/MTs Se-Kecamatan Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 95–103.
- Seethamraju, R. R., Stone, K. P., & Shepherd, M. (2022). Factors Affecting Implementation of Simulation-Based Education After Faculty Training in a Low-Resource Setting. *Simulation in Healthcare*, 17(1), e113–e121.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64–73.
- Suwarno, S., Pramono, T., & Susanto, D. (2021). Pemberdayaan Sendang Markinah di era wabah Covit 19 dalam upaya peningkatan kesejahteraan Masyarakat di Desa Plaosan, Wates Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Dinamika Hukum & Masyarakat*, 3(1).
- Tzani, D., Stavrakas, V., Santini, M., Thomas, S., Rosenow, J., & Flamos, A. (2022). Pioneering a performance-based future for energy efficiency: Lessons learnt from a comparative review analysis of pay-for-performance programmes. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 158, 112162.
- Waluyo, R., Gustiawati, R., & Nurwansyah, R. (2021). Analisis Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Renang di Massa Pandemic Covid-19 Pada Siswa SMP IT AL-ISTIQOMAH. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 8–21.
- Widiyatmoko, F. A. R. I., & Hudah, M. (2017). Evaluasi Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2).